



Implikasi Filosofis Asbabun Nuzul dalam Ilmu Al-Qur'an

Kayan Manggala

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
230204210038@student.uin-malang.ac.id

Moh. Toriquddin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Toriquddin@syariah.uin-malang.ac.id

Mohamad Kharis Alwi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
230204210035@student.uin-malang.ac.id

Muhammad Syihabuddin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
230204210037@student.uin-malang.ac.id

Hakma Hamzah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
230204210028@student.uin-malang.ac.id

Diserahkan tanggal 22 September 2023 | Diterima tanggal 10 Oktober 2023 | Diterbitkan tanggal 11 November 2023

Abstract:

The Al-Qur'an is the holy book of Muslims which is the first source of Islamic teachings that must be believed. In the process of its descent, it underwent many processes in which its decline occurred both because of the form of questions and the events that occurred. The Al-Qur'an was revealed to giving guidance to humans so that they can follow the path of truth by upholding the principles of life based on faith in Allah and also informing them of things that have passed, current events and those that will come. At first most of the Qur'an was revealed for general purposes but during the time of Rasulullah SAW and his companions they witnessed many historical events as well as special events as well as questions about law so that they required firmness and asked for detailed explanations about religious matters so several verses were revealed from Al-Qur'an to answer questions that arise, this is what is meant by Asbabun Nuzul... Researchers realize how important the Al-Qur'an is for Muslims, so the Al-Qur'an is not just for reading and understanding its meaning, but we also have to know the reasons why the verses in the Koran were revealed by Allah SWT. In research on Asbabun Nuzul in the Qur'an, we will discuss various things related to Asbabun Nuzul, including the meaning of Asbabun Nuzul, its types and divisions, rules, specifications and the benefits of studying Asbabun Nuzul as well as the philosophical implications of Asbabun Nuzul in Qur'anic sciences. 'an.

Keywords: *Asbabun Nuzul's philosophy, the Koran, the science of the Koran*

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi sumber pertama ajaran islam yang harus diimani, dalam proses turunnya mengalami banyak proses yang mana dalam penurunnya itu terjadi baik karena bentuk

pertanyaan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi, Al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia agar dia menuju jalan kebenaran dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan juga memberitahukan hal yang telah berlalu, kejadian sekarang, maupun yang akan datang. Pada awalnya sebagian besar Al-Qur'an diturunkan untuk tujuan umum tetapi pada masa Rasulullah Saw bersama sahabat telah menyaksikan banyak peristiwa sejarah maupun peristiwa khusus serta pertanyaan-pertanyaan tentang hukum sehingga memerlukan ketegasan dan meminta penjelasan secara terperinci tentang urusan agama sehingga turunlah beberapa ayat dari Al-Qur'an untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, hal seperti itulah yang dimaksud dengan Asbabun Nuzul.. Peneliti menyadari betapa penting Al-Qur'an bagi umat muslim, jadi Al-Qur'an bukan saja hanya untuk dibaca dan dipahami maknanya tetapi kita juga harus mengetahui penyebab mengapa ayat-ayat dalam Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. Dalam penelitian tentang asbabun nuzul Al-Qur'an akan membahas berbagai macam yang berkaitan dengan asbabun nuzul ini yang meliputi pengertian Asbabun Nuzul, macam-macam dan pembagiannya, kaidah-kaidahnya, spesifikasinya dan manfaat mempelajari Asbabun Nuzul serta Implikasi Filosofis Asbabun Nuzul dalam ilmu Qur'an.

Kata Kunci: *Filosofis Asbabun Nuzul, Alqur'an, ilmu Al-Qur'an*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat bagi seluruh umat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi sumber pertama ajaran islam yang harus diimani, dalam proses turunnya mengalami banyak proses yang mana dalam penurunnya itu terjadi baik karena bentuk pertanyaan maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi, Al-Qur'an di turunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia agar dia menuju jalan kebenaran dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan juga memberitahukan hal yang telah berlalu, kejadian sekarang, maupun yang akan datang.

Pada awalnya sebagian besar Al-Qur'an diturunkan untuk tujuan umum tetapi pada masa Rasulullah Saw bersama sahabat telah menyaksikan banyak peristiwa sejarah maupun peristiwa khusus serta pertanyaan-pertanyaan hukum sehingga memerlukan ketegasan dan meminta penjelasan secara terperinci tentang urusan agama sehingga turunlah beberapa ayat dari Al-Qur'an untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, hal seperti itulah yang dimaksud dengan Asbabun Nuzul. Adapun ilmu yang mempelajari tentang al-qur'an disebut dengan 'Ulumul Qur'an. Asbabun nuzul merupakan suatu aspek ilmu yang harus diketahui dikaji oleh orang-orang yang ingin memahami Al-Qur'an secara mendalam.

Dari sedikit paparan tentang al-Qur'an diatas, sehingga kita dapat menyadari betapa penting Al-Qur'an bagi umat muslim, jadi Al-Qur'an bukan saja cuma dibaca dan dipahami maknanya tetapi kita juga harus mengetahui penyebab mengapa ayat-ayat dalam Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. Maka dalam makalah ini kita akan membahas tentang asbabun nuzul yaitu peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat Al-Qur'an berkenaan dengan terjadinya peristiwa tersebut, baik berupa kejadian ataupun suatu pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah Saw. Dalam pembahasan asbabun nuzul ini juga membahas berbagai macam yang berkaitan dengan asbabun nuzul ini yang meliputi pengertian Asbabun Nuzul, macam-macam dan pembagiann Asbabun Nuzul, kaidah-kaidah Asbabun Nuzul, spesifikasinya Asbabun Nuzul suatu ayat dan manfaat mempelajari Asbabun Nuzul serta Implikasi Asbabun Nuzul dalam ilmu Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Pengertian Asbabun Nuzul

Sababun Nuzul atau Asbabun Nuzul juga disebut Asbabun Nuzul adalah salah satu cabang ‘*Ulumul Quran* yang khusus berkaitan dengan turunnya ayat-ayat Al- Quran dalam hal-hal tertentu.(Yasir, 2016) Ungkapan Asbabun Nuzul merupakan bentuk idhofah dari kata asbab dan nuzul.(Eva Widiyanti, 2022)

Secara etimologi asbab annuzul adalah sebab-sebab yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu. Meskipun segala fenomena yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu dapat disebut asbab annuzul, dalam pemakaiannya, ungkapan asbab annuzul dipergunakan untuk menyatakan sebab-sebab yang melatarbelakangi turunnya Al-Qur’an, seperti halnya asbab al-wurud secara khusus digunakan bagi sebab terjadinya hadits(Muhammad Yunan, 2020).

Ada beberapa pendapat menurut ulama’ tentang definisi Asbabun Nuzul, di antaranya yaitu :

1. Shubhi al-Shaleh

Yaitu Sesuatu yang dengan sebabnya turun satu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau sebagai jawaban atas sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya peristiwa itu (Utami & Ratnawati, 2022).

2. Hasbi Ash-Shiddiqi

Yaitu kejadian yang karenanya diturunkan ayat Al-Quran untuk menerangkan hukumnya di hari timbulnya kejadian-kejadian itu dan suasana yang di dalam suasana itu Al-Quran diturunkan serta membicarakan sebab yang tersebut itu, baik diturunkan langsung sesudah terjadi sebab itu ataupun kemudian lantaran sesuatu hikmah (Iin Kandedes & S.Hum, n.d.).

3. Manna al-Qattan

Ialah sesuatu hal yang karenanya Al-Quran diturunkan untuk menerangkan status (hukum)nya, pada masa hal itu terjadi, baik berupa peristiwa maupun pertanyaan (Suaidi, 2016).

4. Az-Zarqani

Ialah hal khusus atau sesuatu yang terjadi serta hubungan dengan turunnya al-qur’an yg berfungsi sebagai penjelas hukum pada saat peristiwa itu terjadi.

5. Ash-Shabuni

Adalah peristiwa atau kejadian yang menyebabkan kejadian turunnya 1 ayat atau beberapa ayat mulai yang berhubungan dengan peristiwa dan kejadian tersebut, baik berupa pertanyaan yang diajukan kepada nabi atau kejadian yang berkaitan dengan urusan agama.

6. Rosihin

Adalah kejadian atau peristiwa yg melatarbelakangi turunnya ayat alqur’an, dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah-masalah yg timbul dari kejadian tersebut. Asbab An-Nuzul merupakan bahan sejarah yg dapat dipakai untuk memberikan keterangan terhadap turunnya alqur’andan memberinya konteks dalam memahami perintah-perintahnya. Sudah tentu bahan-bahan ini hanya melingkupi peristiwa pada masa alqur’an masih turun (ashr at-tanzil)(Anwar, 2006).

Dari pendapat-pendapat dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Asbab an-Nuzul adalah sesuatu kejadian atau peristiwa tentang hal khusus yang melatarbelakangi turunnya al-Qur’an untuk menerangkan, menjelaskan, atau menjawab sebuah peristiwa yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad Saw pada saat itu.

Macam-macam Asbabun Nuzul

a. Aspek jumlah sebab

Dari segi jumlah sebab dan ayat yang turun, Asbabun Nuzul dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Ta'addud al-asbab wa al-nazil wahid* (sebab turunnya ayat banyak, sedang ayat yang turun adalah satu). Jika ditemukan dua riwayat atau lebih tentang sebab nuzul ayat dan masing-masing dari riwayat itu diteliti, maka ada empat yang perlu diperhatikan:
 - a. Salah satu dari riwayat itu shahih, sedang riwayat yang lain tidak. Jika terdapat beberapa riwayat yang menjelaskan sebab nuzul ayat yang salah satu riwayat di antaranya shahih, maka yang menjadi pegangan adalah riwayat yang shahih.
 - b. Kedua riwayat shahih dan salah satunya mempunyai murajjih, sedang yang lain tidak. Jika terdapat riwayat yang sama-sama shahih, tetapi terdapat murajjih terhadap salah satunya, seperti kehadiran perawi dalam kisah peristiwa turunnya ayat atau salah satu dari riwayat lebih shahih, maka riwayat itu diutamakan.
 - c. Kedua riwayat itu shahih tetapi sama-sama tidak mempunyai murajjih dan keduanya memungkinkan dikompromikan. Apabila riwayat itu sama-sama kuat, perlu dipadukan bila memungkinkan, seperti ayat yang turun setelah terjadi dua peristiwa atau lebih, karena jarak antara peristiwa yang satu dengan yang lain berdekatan.
 - d. Kedua riwayat tersebut sama-sama kuat dan masing-masing tidak mempunyai murajjih. Selain itu, peristiwa itu hampir bersamaan terjadinya. Karena itu, riwayat tersebut dapat dipadukan bahwa peristiwa Hilal terjadi lebih awal dan secara kebetulan 'Uwaimir mengalami kejadian yang sama. Dengan demikian, ayat tersebut berkenaan dengan peristiwa itu.

Kedua riwayat itu shahih dan sama-sama tidak mempunyai murajjih serta tidak memungkinkan untuk dikompromikan. Jika riwayat itu sama-sama shahih dan tidak dapat dikompromikan antara satu dengan yang lain karena jarak waktu yang jauh, maka hal itu dipandang sebagai ayat yang berulang-ulang. (Al-shalih, 2007)
2. *Ta'addud al-nazil wa al-sabab wahid* (ayat yang turun banyak, sedang sebab turunnya adalah satu). Misalnya, satu peristiwa yang menyebabkan turunnya tiga ayat, yang inti kandungannya lebih dari satu dan berbeda pesan yang dikandung adalah hadis yang diriwayatkan oleh al-Turmudzi, Ibn Jarir, Ibn Mundzir, Ibn Abi Hatim, al-Thabrani, dan al-Hakim. Berdasarkan riwayat dari Umm Salamah, ia berkata: "Wahai Rasulullah, saya belum pernah mendengar Allah menyebutkan perempuan dalam berhijrah." Atas dasar keluhan Umm Salamah itu, surat Ali 'Imran [3] ayat 195, al-Nisa' [4] ayat 32, dan surat al-Ahzab [33] ayat 35 turun:

b. Aspek bentuknya

Dilihat dari aspek bentuknya dari peristiwa nuzulnya, ayat Alquran ada dua macam.

1. Asbabun Nuzul berbentuk peristiwa

Bentuk Asbabun Nuzul yang pertama meliputi tiga jenis peristiwa, yaitu berupa pertengkaran, kesalah seriusan, dan juga cita-cita atau keinginan. Contoh asbabun nuzul yang berupa peristiwa diantaranya tentang turunnya surat Maryam ayat 77-80. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Hubbab bin Al-Arat ia berkata: "Aku berprofesi sebagai tukang besi, dan Ash bin Wail mempunyai utang kepadaku. Aku datang kepadanya untuk menagihnya, tetapi ia mengatakan: aku tidak akan membayar hutangku kepadamu sebelum kamu mau kufur kepada Muhammad serta kamu mau menyembah kepada berhala Laata atau 'Uzza. Maka aku menjawab: aku tidak mau kafir sampai kamu dimatikan dan dibangkitkan kelak oleh Allah. Akan tetapi Ash bin Wail menjawab: baik, tunggu sajalah aku sampai hari dibangkitkan itu, akan kubawakan harta dan anak, akan aku bayar hutangku padamu." Kemudian saat itu turunlah ayat 77-80 surah Maryam yang berbunyi sebagai berikut:

أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتِيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ۗ ۷۷ أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمْ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا ۗ ۷۸

كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ۗ ۷۹ وَنَرْتُهُ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ۗ ۸۰

Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak." Adakah ia melihat yang gaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah? Sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya, dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri.

2. Asbabun Nuzul berbentuk pertanyaan

Adapun asbabun nuzul berbentuk pertanyaan yaitu permasalahan soal yang berhubungan dengan sesuatu yang terjadi di masa lalu, masa yang sedang berlangsung, dan masa yang akan datang.

Contoh asbabun nuzul yang berupa pertanyaan, diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal bahwa ia berkata: "Ya Rasulullah, orang-orang Yahudi datang kepadaku dan mengemukakan beberapa pertanyaan tentang bulan. Bukankah bulan itu selalu saja mulanya itu tampak kecil, kemudian bertambah besar dan membundar, lalu Kembali mengecil lagi seperti semula?". Lantas Allah menurunkan ayat 189 surat Al-Baqarah sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْهَلَّةِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَا يَسَ الدُّبُرُ بِأَنْ تَأْتُوا الدُّبُوتَ
مِنْ ظُهُورِهَا وَلَا يَسَ الدُّبُرُ مَنَ اتَّقَى ۗ وَآتُوا الدُّبُوتَ مِنْ أَيْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung

Kaidah Kaidah Asbabun Nuzul

Dalam memahami kaidah disini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Kaidah الْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِخُصُوصِ السَّبَبِ

Yang berarti: "ungkapan itu didasarkan pada keumuman teksnya, bukan didasarkan atas kekhususan penyebabnya".

Pengertiannya adalah jawaban lebih umum dari pertanyaan atau sebab –nya. Dan sebab lebih khusus dari pada lafadz jawabnya. Ini secara logis mungkin terjadi, dan kenyataannya juga benar-benar terjadi. Karena bentuk seperti ini tidak mengandung kekurangan, justru keumuman lafadz dengan kekhususan sebabnya akan menyampaikan kepada tujuan secara lebih sempurna dan efektif.

Dan sebagian ulama berpendapat berbeda pendapat tentang hukumnya, Jumhur ulama berpendapat bahwa hukumnya mencakup semua unsur dari lafadz tersebut, baik unsur-unsur sebab maupun unsur-unsur selain sebab. Sebagai contoh, peristiwa tuduhan zina oleh Hilal ibn Umayyah kepada istrinya, yang berkenaan dengan peristiwa itu, turun firman Allah SWT :

Penetapan makna suatu ayat didasarkan pada bentuk hukumnya lafazh (bunyi lafazh), bukan sebabnya yang khusus).

Contoh kaidah pertama : Firman Allah, Surat An-Nur ayat 6:

وَالَّذِينَ يَزْمُونَ أَرْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شَهَادَةٌ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعٌ

شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ

Dan orang-yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, bahwa sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. [Q.S. An-Nur: 6].

Hadis yang lain lagi diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, dari sahl bin Sa'd, ia berkata: Uwaimir bin Nash datang kepada 'Ashim bin 'Uddai, lalu berkata, 'Tanyakan kepada Rasulullah SAW. Bila seorang mendapatkan isterinya bermesraan dengan lelaki lain, maka dibunuh saja atau bagaimana?'. Setelah 'Ashim bertanya kepada Rasulullah SAW., lalu bilang kepada Uwaimir, "Demi Allah, aku telah datang dan bertanya kepada Rasulullah dan beliau menjawab, 'Sesungguhnya Al-Qur'an telah diturunkan kepadamu dan temanmu', lalu beliau membaca ayat (yang artinya): "Orang-orang yang menuduh isterinya dengan berzinah, tapi mereka tidak mempunyai saksi-saksi kecuali dirinya sendiri..." (QS. An-Nur: 6)

Maka cara untuk menyatukan dua riwayat tersebut dapat kita kemukakan bahwa riwayat yang awal menyangkut orang yang dituju langsung oleh turunnya ayat (Hilal), yang kebetulan bersamaan dengan datangnya Uwaimir, maka kemudian ayat turun pada keduanya. Ini sesuai dengan kata Ibnu Hajar: "Tidak mengapa ada banyak sebab".

2. Kaidah kedua menyatakan sebaliknya : الْعِبْرَةُ بِخُصُوصِ السَّبَبِ لَا بِعُمُومِ اللَّفْظِ

(yang menjadi patokan adalah sebab khusus, bukan keumuman lafal).

Kaidah ini berkaitan dengan permasalahan apakah ayat yang diturunkan Allah SWT berdasarkan sebab khusus yang harus dipahami sesuai dengan lafal keumuman ayat tersebut atau hanya terbatas pada sebab khusus yang melatar belakangi turunnya ayat itu. Dalam masalah tersebut, terdapat perbedaan pendapat dikalangan mufasir dan ahli ushul fiqh, kaidah yang dipakai adalah kaidah pertama, yaitu memahami ayat sesuai dengan keumuman lafalnya, bukan karena sebab khususnya.

Sebagian kecil mufasir dan ahli ushul fiqh, khususnya mufasir kontemporer, berpendapat bahwa ayat itu semestinya dipahami sesuai dengan sebab khususnya, bukan berdasarkan lafalnya yang umum. Dalam kaitan dengan ini Ridwan as-Sayyid, tokoh pembaru dari Mesir menjelaskan bahwa dalam suatu peristiwa terdapat unsur-unsur.

Contoh penerapan kaidah kedua: Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 115:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَسِعَ عِلْمَهُ

Dan kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat, maka ke mana pun kamu menghadap di situ-lah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas Rahmat-Nya, lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah: 115).

Jika dalam memahami ayat 115 ini kita tetapkan kaidah pertama, maka dapat disimpulkan, bahwa shalat dapat dilakukan dengan menghadap kearah mana saja, tanpa dibatasi oleh situasi dan kondisi di mana dan dalam keadaan bagaimana kita shalat.

Kesimpulan demikian ini bertentangan dengan dalil lain (ayat) yang menyatakan, bahwa dalam melaksanakan shalat harus menghadap ke arah Masjidil-Haram. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah: "Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah: 149)"

Akan tetapi, jika dalam memahami Surat Al-Baqarah ayat 115 diatas dikaitkan dengan Asbabun nuzulnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah, bahwa menghadap ke arah

mana saja dalam shalat adalah sah jika shalatnya dilakukan di atas kendaraan yang sedang berjalan, atau dalam kondisi tidak mengetahui arah kiblat (Masjidil Haram). Dalam kasus ayat yang demikian ini pemahamannya harus didasarkan pada sebab turunnya ayat yang bersifat khusus dan tidak boleh berpatokan pada bunyi lafazh yang bersifat umum.

Spesifikasi Bagi Al-Quran

Asbabun Nuzul atau ilmu yang mempelajari sebab dan kronologis turunnya ayat Alquran memiliki peran penting dalam penafsiran Alquran terutama fungsi dan manfaat asbabun nuzul bagi para mufasir yang menafsirkan Alquran, dalam buku *Kontroversial Ulumul Quran* menjelaskan bahwa Ibnu Asyur mengklasifikasikan Asbabun Nuzul itu menjadi lima macam yaitu.

- Asbabun nuzul* yang merupakan maksud dari ayat.
- Asbabun nuzul* berupa kejadian atau peristiwa, tetapi tidak mempengaruhi dilalah atau meaning ayat. Sehingga bila selain bentuk sebab disebutkan, maka ia pun akan sesuai dengan makna ayat saat turun.
- Asbabun nuzul* memiliki persamaan dengan kejadian-kejadian lain yang beragam, namun ia terjadi bagi satu subjek (orang).
- Kejadian yang terjadi sesudah atau sebelum turun ayat sementara dalam Alquran terdapat ayat yang maknanya sesuai dengan kejadian itu.
- Sebab yang menjelaskan hal global (*mujmal*), atau mutasyabih dan menegaskan keterkaitan antarayat.

peran asbabun nuzul dalam menafsirkan ayat. Secara umum, Thahir bin Asyur meringkas fungsi asbabun nuzul ke dalam dua bagian.

- Asbabun nuzul* sebagai maksud atau pengertian dari sebuah ayat. Untuk mengerti apa deskripsi maksud ayat, contohnya surat Al Mujadilah ayat 1, maka seorang mufasir harus melihat asbabun nuzulnya.

فَدَّ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Mahamendengar lagi Mahamelihat."

Ayat ini turun merespons aduan dari Khaulah binti 'Tsa'labah. Seorang sahabat yang mengadu kepada Nabi Muhammad SAW terkait dengan persoalan rumah tangganya. Karena tidak mendapatkan 'solusi yang diinginkannya', Khaulah akhirnya mengadu langsung kepada Allah. Hingga akhirnya Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad (Surat Al Mujadalah), sebagai solusi atas problematika rumah tangga Khaulah.

- Asbabun nuzul* hanya membantu memahami ayat. Misalnya dengan menjelaskan rincian ayat yang bersifat global atau menepis mutasyabih (kesamaran). Contohnya ada dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 44.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۚ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْا اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan

pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

Manfaat mengetahui Asbabun Nuzul

- a) Asbab al-nuzûl menjelaskan terkait siapakah ayat Al-Qur'an itu diturunkan, agar tidak diterapkan pada yang lain karena dorongan permusuhan,
- b) Menjelaskan hikmah yang menuntut pemberlakuan suatu hukum, dan mengetahui bahwa syariat itu menjaga maslahat-maslahat umum dalam mengatasi berbagai peristiwa sebagai bentuk kasih sayang terhadap umat manusia.
- c) Mengkhususkan hukum suatu perkara yang menggunakan lafal umum ketika hukum tersebut turun karena suatu sebab. Kaidah ini dipakai oleh kalangan yang berpendapat bahwa acuan hukum adalah khususnya sebab (Al-hasani & Mauhammad ibn Samudra, 2003).

Implikasi Filosofis Asbabun Nuzul

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمٌ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ (3)

Berdasarkan asbabun nuzul surat al-nur ayat 3 diturunkan di Madinah dan setelah hijrah, ayat tersebut turun karena jawaban atas permintaan ijin Marthad bin abi Marthad al-ghanawy untuk menikahi seorang yang pernah berbuat zina (pelacur) meskipun ayat tersebut diturunkan untuk merespon kisah marthad, akan tetapi ayat tersebut berlaku umum, baik karena alasan ekonomi atau alasan lainnya.

Dikarenakan Asbabun nuzul di atas menjelaskan bahwa kata nikah pada ayat tersebut bermakna akad bukan bersetubuh namun secara etimologis nikah memang bisa berarti akad dan bersetubuh. Oleh karenanya sebagian ulama berpendapat bahwa tentang ayat tersebut yaitu seorang pezina laki-laki ketika berzina tidak menzinai selain pezina Muslimah ataupun musyrikah. Dengan demikian ayat tersebut tidak berbicara tentang larangan menikahi pezina. Tetapi kata-kata Marthad, “bolehkah aku menikahinya?” dan sabda Rasulullah SAW, “janganlah kamu menikahinya” dalam konteks kisah Marthad memastikan bahwa nikāḥ pada ayat tersebut tidak mungkin diartikan bersetubuh, dan hanya mungkin diartikan akad.

Asbabun nuzul di atas memberikan petunjuk tentang situasi sosial saat makna ayat diturunkan. Permintaan ijin Marthad untuk menikahi pelacur mengindikasikan bahwa menikahi pelacur bukan hal tabu baginya. Marthad bukan satu-satunya sahabat yang melakukan itu. Berdasarkan riwayat al-Wāhidī 1 dan 2 banyak sahabat lain yang bermaksud menikahi para pelacur untuk menumpang hidup. Meskipun kedua riwayat ini tidak cukup kuat untuk menafsirkan ayat, tetapi dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kehidupan sosial pada masa itu. Dari turunnya ayat ini yang melarang, atau sekurang-kurangnya mengecam, pernikahan dengan pelacur, memunculkan norma baru di kalangan umat Islam yang berbalik seratus delapan puluh derajat dari norma sosial sebelumnya.

Dari penuturan di atas dapat disimpulkan 5 implikasi asbabun nuzul sebagai berikut:

1. Ayat 3 dari surat al-Nūr turun di Madinah dan setelah Hijrah
2. Hukum larangan menikahi pezina berlaku umum sesuai prinsip *al-‘ibrah bi ‘umum al-lafdhi lā bi khusūṣ al-sabab*
3. *Nikāḥ* pada ayat ini bermakna akad, bukan bersetubuh, sesuai konteks asbabun nuzul
4. Zina telah diharamkan sebelum turunnya ayat ini
5. Ayat ini mengajarkan norma baru yang menabukan pernikahan dengan pelacur

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Asbab An-Nuzul adalah sebab turunnya Al-Qur'an dalam rangka memperjelas dan memahami isinya terutama terhadap ayat-ayat yang masih samar maknanya (*mutasyabihat*). Jadi kita sebagai muslim yang meyakini keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita dan sekaligus kitab suci kita, hendaknya dalam memahami belajar Al-Qur'an tidak hanya segi bahasa saja tapi harus segi historisnya agar tidak terjadi misunderstanding atau kesalahpahaman yang dapat merusak kesucian atau kebenaran pesan-pesan Al-Qur'an itu sendiri. Itulah gunanya mempelajari Asbab na-Nuzul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasani, A. al-maliki, & Mauhammad ibn Samudra. (2003). *Ilmu-ilmu Al-qur'an ringkasan kitab al-itqan fi ulum al-quran*. Mizan Pustaka.
- Al-shalih, M. (2007). *al-hadits fi 'ulum al-Qur'an wa al-hadits* (H. Ayyub (ed.)). Dar al-Salam.
- Anwar, R. (2006). *Ulumul Qur'an*. Pustaka Setia.
- Eva Widiyanti, D. (2022). *Ulumul Qur'an*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Institut PTIQ.
- Iin Kandedes, & S.Hum, M. (n.d.). *Asbabun Nuzul dalam Perspektif Pendidikan*. 1–24.
- Muhammad Yunan. (2020). NUZULUL QUR' AN DAN ASBABUN NUZUL. *AL-MUTSLA*, 2(1), 43–65. <https://doi.org/10.46870/jstain.v2i1.33>
- Suaidi, P. (2016). Asbabun Nuzul : Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi. *Almufida*, 1(1), 110–122. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/107>
- Utami, M., & Ratnawati, S. (2022). Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online. *Studia Quranika*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i2.5464>
- Yasir, M. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Asa Riau.
- Masdudi. (2016). *Studi Al-Qur'an*. IAIN Syekh Nurjati.
- Hermawan, Acep. (2016). *Ulumul quran: ilmu untuk memahami wahyu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Rumi, Fahd ibn Abdurrahman. (1999). *Ulumul-Quran, Studi Kompleks Al-Quran*, terj: Amirul Hasan dan Muhamad Halabi. Titian Ilahi Press.
- Al- Qaththan, Manna. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al – Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurtubi. (1946) *Al-jami'il ahkam al-Qur'an*. Dar al Kutub al-Masriyah.
- Sumbullah, Umi, Akhmad Kholil, Nasrullah. (2014). *Studi Al-Qur'an Dan Hadits*. UIN-Maliki Press.
- Shihab, Quraish. (2021). *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- M Utami and S Ratnawati, "Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online", *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran* (researchgate.net, 2022), https://www.researchgate.net/profile/Meinarini-Utami/publication/358663400_Asbabun_Nuzul_Ayat_Al-Qur'an_Berkaitan_Produktivitas_dan_Media_Pembelajaran_Online/links/6211c244eb735c508ae3bdcc/Asbabun-Nuzul-Ayat-Al-Quran-Berkaitan-Produktivitas-dan-Media-Pembelajaran-Online.pdf?sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail&rtd=e30%3D
- M Junaid, "SEJARAH AL-QUR'AN: FENOMENA PEWAHYUAN DAN PEMBUKUAN AL-QUR'AN SERTA ASBABUN NUZUL", *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan ...* (jurnal.um-tapsel.ac.id, 2022), <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/6924>

- A Ghozali and MA Noor, "... PEMIKIRAN ANDREW RIPPIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP FUNGSI ASBABUN NUZUL (Analisis Atas Artikel The Function of Asbab An-Nuzul in Qur'anic ...)", *Mafatih* (e-journal.iainptk.ac.id, 2022), <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/mafatih/article/view/806>
- Z Pamuji, "The Significance of Understanding Asbabun Nuzul and Munasabah on The Qur'an in the Post Truth Era", *Jurnal Studi Al-Qur'an* (journal.unj.ac.id, 2023), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/29524>
- DD Maheningsih, "Asbabun Nuzul Islamic Education Perspective", *Sinergi International Journal of Islamic ...* (journal.sinergi.or.id, 2023), <https://journal.sinergi.or.id/index.php/ijis/article/view/81>
- N Kurniyatillah, M Arif and ..., "Eksistensi Asbabun Nuzul dan Tafsir Ilmi dalam Al-Qur'an", *AN NUR: Jurnal Studi Islam* (jurnalannur.ac.id, 2023), <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/438>
- Z Mubarrak, "Asbabun Nuzul dalam Konteks Tafsir Ayat Ahkam" (jurnal.pergunuaceh.or.id, 2023), <http://jurnal.pergunuaceh.or.id/index.php/wasatha/article/view/8>
- AR Sinaga, D Masri, M Alfiansyah and ..., "Peran Asbabun Nuzul Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159 Dalam Metode Pembelajaran Bagi Mahasiswa/i Pendidikan Bahasa Arab Stambuk 2020", *Al Fuadiy: Jurnal ...* (ejurnalqarnain.stisnq.ac.id, 2023), <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AF/article/view/391>
- Y Ridwan, "Upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pendalaman Al-qur'an melalui asbabun-nuzul", *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* (jurnal.arkainstitute.co.id, 2022), <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/448>
- S Devi and D Ratnasari, "Asbabun Nuzul: Nilai-nilai Pendidikan dalam Asbab an-Nuzul Al-Qur'an", *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu ...* (jurnal.dharmawangsa.ac.id, 2023), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/2072>
- I Iqrimatunnaya, "Kata Kunci "Asbabun Nuzul" dalam Database Dimensions dengan Menggunakan Teknik Bibliometrik", *Gunung Djati Conference Series* (conferences.uinsgd.ac.id, 2023), <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1397>
- SZ Agung, "KEISTIMEWAAN SHALAT SUBUH DALAM AL-QUR'AN (Studi Asbabun Nuzul Surat Al-Isra Ayat 78)" (repository.radenintan.ac.id, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23483>
- H Pratama, "Karakteristik Asbabun Nuzul dalam tafsir Ibnu Katsir" (etheses.uinsgd.ac.id, 2022), <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/51292>
- A Syahputra and A Agustiar, "Urgensi Asbabun Nuzul dalam Mengatasi Pemahaman Takfiri: Kajian Ayat-ayat Takfir dalam Al-Qur'an", *Al-Amin: Jurnal ...* (ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id, 2023), <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>
- K Jamal, AI Mauliddin and ..., "The Implication of Asbabun Nuzul for Al-Quran Verses Interpretation", *Kawanua ...* (ejournal.iain-manado.ac.id, 2022), <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/KIJMS/article/view/229>
- PV Kirana, "Asbabun Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna Alqur'an", *EDUCATIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam* (jurnal.educatia.id, 2022), <https://jurnal.educatia.id/ojs3/index.php/educatia/article/view/6>
- M Husna, D Masri, M Alfiansyah and ..., "Asbabun Nuzul Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Perspektif Pendidikan di Pesantren Modern Darul Ihsan", *Jurnal Bintang ...* (ejournal.stie-trianandra.ac.id, 2023), <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1605>
- M Ulfah, "Urgensi Asbabun Nuzul dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Ayat-Ayat Hukum Khamar Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Jalalain)" (repository.uinbanten.ac.id, 2022), http://repository.uinbanten.ac.id/9613/2/S_IAT_181320030_Lampiran%20Depan.pdf

S Rahmat, "Asbabun Nuzul: Investigating The Historicity Of The Qur'anic Verses' Revelation" (idr.uin-antasari.ac.id, 2022), http://idr.uin-antasari.ac.id/22144/1/Artikel%20Rahmat%20Sholihin_Asbabun%20Nuzul.pdf

TT Tahir, "ASBABUN NUZUL DALAM KITAB KAUKABUL MUNIR KARYA ANREGURUTTA KH. MUHAMMAD AS'AD AL-BUGISY", *TAFASIR: Journal of Quranic Studies* (journalmahadaly.asadiyahpusat.org, 2023), <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir/article/view/7>